BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha saat ini berada dalam tekanan untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena ketatnya persaingan di dunia usaha. Selain mengutamakan kepentingan manajemen dan pemegang saham, perusahaan juga diharapkan memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan (*stakeholder*). Perspektif ini menggarisbawahi kewajiban ekonomi dan hukum perusahaan kepada pemegang saham serta pihak berkepentingan lainnya, karena perusahaan tidak dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan tanpa dukungan dari beragam pemangku kepentingan. Perusahaan harus menjaga nilai bisnisnya karena mereka memiliki kewajiban sosial kepada pemegang sahamnya selain kebutuhan finansial untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek finansial semata, melainkan juga memperhatikan kepentingan dan dampaknya terhadap stakeholder lainnya serta lingkungan di sekitarnya. Hal ini merupakan kunci dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan¹.

Penilaian nilai perusahaan adalah konsep penting yang menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasinya. Ini mencerminkan bagaimana pasar secara menyeluruh menilai suatu perusahaan. Nilai pasar suatu perusahaan berhubungan langsung dengan harga sahamnya. Meningkatnya nilai pasar saham korporasi mencerminkan besarnya perhatian investor. Kenaikan nilai pasar saham suatu perusahaan menandakan minat investor yang signifikan untuk berpartisipasi dalam investasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor dapat menikmati imbalan yang lebih besar.² Investor akan terus mengandalkan nilai bisnis sebagai penentu apakah suatu perusahaan merupakan investasi yang bermanfaat. Keyakinan akan nilai positif suatu perusahaan dapat membujuk investor baru,

¹Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Forum Ekonomi* 21, no. 1 (2019): 67–75.

²Choirul Iman, Fitri Sari, and Nanik Pujiarti, "Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 9, no. 3 (2021): 531–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.

yang bersedia memberikan uangnya, dan investor lama untuk meningkatkan investasinya dengan mengakuisisi lebih banyak saham³.

Meningkatkan nilai bisnis dapat dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap pilihan keuangan yang diambil mempengaruhi tindakan lain dan berdampak langsung pada nilai perusahaan. Manajemen keuangan mencakup pengambilan pilihan penting mengenai investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen. Untuk mencapai nilai maksimal bagi perusahaan dan meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, penting untuk menyelesaikan ketiga tugas ini secara efisien⁴.

Pada laporan keuangan, indikator dari nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV, atau *Price-to-Book worth*, adalah metrik keuangan yang digunakan oleh pasar untuk menilai nilai suatu perusahaan. Ini membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. PBV juga merupakan rasio pasar yang mengevaluasi kinerja harga pasar saham relatif terhadap nilai buku suatu perusahaan. *Price-to-Book Value* (PBV) yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan saat ini dan masa depan. Ketika harga saham melampaui nilai buku perusahaan, PBV akan meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang lebih besar di pasar keuangan. Biasanya, perusahaan terkemuka mempertahankan rasio PBV melebihi satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya berada di atas nilai bukunya. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin baik penilaian investor terhadap uang yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan peluang investor untuk membeli saham perusahaan tersebut⁵.

Beberapa perusahaan dalam penelitian ini mengalami penurunan nilai perusahaan yang dievaluasi menggunakan rasio PBV seperti terlihat pada tabel 1.1:

³Nugi Mohammad Nugraha Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 208–18, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>.

⁴Yolandafitri Zulvia Alhafiz Arizki, Erni Masdupi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha* 01, no. 1 (2019): 73, <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.012>.

⁵Hamzah Ahmad, Muslim Muslim, and Nuranina Syahrah, "Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia," *Jurnal Akuntansi X*, no. 01 (2022): 127–43.

Tabel 1.1 Peningkatan (Penurunan) Nilai Perusahaan

No	Kode Saham	Tahun	Harga Saham	NBVS	PBV
1.	ALTO	2020	308	170,12	1,81
		2021	262	165,99	1,578
		2022	160	159,19	1,005
2.	ICBP	2020	6.850	9013	0,76
		2021	6.325	9866,5	0,641
		2022	6.725	10663	0,631
3.	ULTJ	2020	1.600	413,88	3,866
		2021	1.570	444,72	3,53
		2022	1.475	503,97	2,927
4.	AISA	2020	390	91268	0,004
		2021	192	89538	0,002
		2022	142	83535	0,002
5.	MYOR	2020	2.710	504,12	5,376
		2021	2.040	508,08	4,015
		2022	2.500	574,04	4,355
6.	HOKI	2020	251	273,85	0,917
		2021	232	69,662	3,33
		2022	103	69,093	1,491

Sumber: Laporan Keuangan yang diolah (2023)

Berdasarkan data di atas, PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) mengalami penurunan nilai bisnis pada tahun 2019 ke tahun 2022 yaitu dari 1,81% pada tahun 2019 menjadi 1% pada tahun 2022. Penurunan saham PT Tri Banyan Tirta (ALTO) disebabkan oleh penurunan yang tidak biasa. Pada akhir tahun 2022, terdapat potensi peningkatan hingga 22,67%⁶. Pada laporan keuangannya, perseroan mencatat rugi bersih sebesar Rp 16,1 miliar, menunjukkan penurunan kinerja dibandingkan dengan periode sebelumnya. Data historis harga saham juga menunjukkan adanya kecenderungan penurunan nilai saham perusahaan selama periode tersebut⁷.

PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan valuasi perusahaan pada tahun 2020 ke tahun 2022 yaitu dari 0,76% pada tahun 2020 menjadi 0,63% pada tahun 2022. Berbagai penyebab turut menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Aspek penting yang berkontribusi adalah kenaikan harga komoditas, khususnya lonjakan harga gandum, yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas dan nilai saham perusahaan. Konflik

⁶ Anggie Ariesta, "Harga Saham Turun Tak Wajar, BEI Pantau Ketat Tri Banyan Tirta (ALTO)," *MNC Portal*, 2022.

⁷ "Financial Statements Full Year 2022 of ALTO," *IPOtNEWS*, 2023.

antara Rusia dan Ukraina juga memberikan dampak negatif pada laba bersih perusahaan, yang kemudian berpengaruh terhadap nilai sahamnya⁸. Selain itu, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), perusahaan produsen mie instan, turun 4% dari Rp 11.925 per saham pada 13 Juli 2023 hingga 23 Agustus 2023⁹.

PT. Perusahaan Perindustrian & Perdagangan Susu Ultra Jaya Tbk (ULTJ) mengalami penurunan nilai perusahaan dari 3,86% pada tahun 2020 menjadi 2,93% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup laba bersih dan laba per saham (EPS), yang memiliki dampak langsung terhadap nilai saham. Meskipun pendapatan ULTJ meningkat sebesar 20,7% YoY pada kuartal pertama 2022, namun laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 26,79% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021¹⁰. Penurunan laba ini diduga menjadi faktor penyebab turunnya nilai saham perusahaan. Selain itu, dari akhir Juli hingga 23 Agustus 2023, saham ULTJ juga mengalami penurunan sebesar 12% akibat aksi ambil untung (*profit taking*)¹¹.

Pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) selama tahun 2020-2022 juga mengalami penurunan pada nilai perusahaan yakni pada tahun 2020 sebesar 0,004% turun menjadi 0,002% pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup laba bersih dan laba per saham (EPS), yang memiliki dampak terhadap nilai saham. FKS melaporkan rugi bersih sebesar Rp62,366 miliar pada tahun 2022, dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp5,751 miliar pada tahun sebelumnya¹². Penurunan laba ini diduga menjadi penyebab turunnya nilai saham perusahaan.

Pada tahun 2020-2022, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki nilai perusahaan sebesar 5,37% yang secara konsisten mengalami variasi tahunan. Penurunan nilai tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan korporasi pada tahun sebelumnya sebesar

⁸ Dimas Arbrianto and Raden Aswin Rahadi, "Stock Valuation and Business Performance of PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Amidst Wheat Price Volatility During The Russia-Ukraine Crisis," *Devotion: Journal of Research and Community Service* 4, no. 7 (2023): 1415–31, <https://doi.org/10.59188/devotion.v4i7.522>.

⁹ "Malah Loyo Jelang Pemilu, Ada Harapan Saham Unilever CS Naik?," *CNBC Indonesia*, 2023.

¹⁰ "Meski Pendapatan Meningkat, Laba Ultrajaya Turun 26,79% Pada Q1 2022," *IDN Financials*, 2022.

¹¹ "Malah Loyo Jelang Pemilu, Ada Harapan Saham Unilever CS Naik?"

¹² "PT FKS Food Sejahtera Tbk Laporkan Pendapatan Setahun Penuh Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022," *MarketScreener*, n.d.

Rp24,47 triliun atau turun 2,2% dibandingkan pendapatan Desember 2019 sebesar Rp25,03 triliun. Manajemen MYOR menyatakan bahwa penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi yang salah satunya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan volatilitas yang tinggi pada nilai instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, fluktuasi nilai tukar mata uang asing, dan kesulitan likuiditas di sektor-sektor ekonomi khususnya industri manufaktur di Indonesia. Hal ini berdampak pada keuangan dan operasional Grup secara berkelanjutan. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengakhiri sesi pertama pada Rabu 7 April 2021 dengan harga stabil Rp 2.530 per saham dengan nilai transaksi relatif kecil yakni Rp 1,50 miliar. Selama sebulan terakhir, nilai saham MYOR turun 8% dan nilainya anjlok 7% sejak awal tahun¹³.

Begitu pula dengan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yang mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2022. Berdasarkan data Bloomberg, saham HOKI turun 6,79% menjadi Rp302 per saham pada akhir sesi I, Kamis 18 Februari 2020. Pada awal perdagangan, saham HOKI dibuka pada level Rp330. Menurut laporan keuangan per September 2020, HOKI mencatatkan penurunan penjualan sebesar 23,6% secara tahunan menjadi Rp936,57 miliar. Laba bersih perusahaan juga menurun sebesar 62,46% secara tahunan menjadi Rp28,59 miliar pada periode sembilan bulan pertama tahun 2020. Di sisi lain, HOKI mencatatkan peningkatan pos liabilitas sebesar 17,32% menjadi Rp242,97 miliar, sementara pos ekuitas hanya naik 0,38% menjadi Rp643,98 miliar dibandingkan dengan akhir tahun 2019. Meskipun begitu, aset HOKI tumbuh sebesar 4,51% dibandingkan dengan periode akhir tahun 2019 menjadi Rp886,96 miliar¹⁴.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penurunan harga saham secara langsung mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, sementara kenaikan harga saham akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan¹⁵. Fluktuasi nilai bisnis mempunyai pengaruh yang

¹³ Ferry Sandria, "Dihantam Pandemi 2020, Penjualan Mayora Drop Jadi Rp 24 T," *CNBC Indonesia*, 2021.

¹⁴ Dwi Nicken Tari, "Usai Stock Split, Saham Buyung Poetra (HOKI) Malah Turun," *Bisnis.Com*, 2021.

¹⁵ Purnama Siddi Novita Trie Ana Puspa, Yuli Chomsatu, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan The Effect of Corporate Social Responsibility

besar terhadap perusahaan karena mencerminkan penilaian investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan, yang sering kali berkorelasi dengan harga saham. Meningkatnya harga saham menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan. Kepercayaan pasar terhadap penilaian bisnis yang tinggi tidak hanya mencerminkan kesuksesan perusahaan saat ini namun juga mempertimbangkan potensi masa depan¹⁶. Memastikan nilai bisnis maksimum memerlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Salah satu pendekatan efektif untuk melakukan hal ini adalah dengan memasukkan konsep tata kelola perusahaan yang sehat. Investor menganggap perusahaan yang menekankan penerapan kinerja Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*) (ESG) adalah hal yang penting dalam menentukan pilihan investasi¹⁷.

ESG merupakan suatu istilah yang digunakan dalam pasar modal untuk menilai kinerja non-keuangan suatu perusahaan, seperti kinerja Lingkungan (*Environmental*), Sosial (*Social*) dan Tata Kelola (*Governance*). ESG perusahaan berfokus pada pengungkapan informasi terkait isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan primer dan sekunder¹⁸. Konsep ESG mencakup metrik non-finansial yang berkaitan dengan keberlanjutan, etika, dan tata kelola perusahaan, yang semuanya penting bagi sebuah perusahaan. ESG digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan atau negara mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam operasinya. Skor kinerja ESG merupakan hasil dari penilaian rata-rata terhadap setiap pilar ESG, yaitu lingkungan,

Disclosure and Good Corporate Governance on Firm Value,” *AKUNTABEL* 18, no. 2 (2021): 200–209.

¹⁶ Iman, Sari, and Pujiarti, “Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 9, no. 3 (2021): 531-534, <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>

¹⁷ Enny Prayogo, Rini Handayani, and Tiara Meitiawati, “ESG Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi,” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 7, no. 2 (2023): 368–79, <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>.

¹⁸ Anantya Roestanto, Alfa Vivianita, and Nyayu Nurkomalasari, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure (Studi Empiris Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Idx 2017-2020),” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 8, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.958>.

sosial, dan tata kelola, yang terdiri dari beberapa kategori. Nilai skor ESG mencerminkan kinerja dan efektivitas perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan untuk konsumsi publik. Semakin tinggi skor ESG, semakin baik kinerja ESG perusahaan tersebut¹⁹.

Investasi berbasis ESG melibatkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola saat melakukan kegiatan komersial. Kondisi *environmental disclosure* yang kuat dan mendukung, maka sebuah perusahaan pun akan mendapatkan keberlanjutan dalam operasi bisnisnya. Dalam artian, melalui manajemen risiko yang efektif, pencapaian kinerja finansial perusahaan dapat lebih terfasilitasi. Implementasi *social disclosure* di dalam suatu perusahaan dapat berdampak pada citra perusahaan serta kebijakan yang diterapkan. Transparansi dalam praktik tata kelola bisnis sangat penting bagi investor, karena hal ini akan menanamkan kepercayaan dan kepastian pada calon investor untuk mengalokasikan uang mereka kepada perusahaan, asalkan organisasi tersebut mematuhi standar hukum dan etika. Perusahaan yang memasukkan prinsip pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam operasi bisnis dan investasinya akan meningkatkan nilai perusahaannya²⁰.

Selain aspek ESG, terdapat faktor lain yang bisa berpengaruh pada nilai perusahaan, yaitu kontroversi terkait ESG. Kontroversi ESG memungkinkan investor institusional untuk mengevaluasi dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dengan cara mengidentifikasi keterlibatan perusahaan dalam isu-isu kontroversial terkait ESG utama. Hal ini meliputi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap norma dan prinsip internasional serta penilaian kinerja perusahaan terkait norma-norma tersebut. Penilaian kontroversi ESG bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan konsisten terkait kontroversi ESG yang dihadapi oleh perusahaan publik. Informasi mengenai kontroversi ESG diperoleh dari berita negatif yang melibatkan perusahaan dalam isu-isu kontroversial ESG di media global. Semakin tinggi nilai kontroversi ESG yang terkait dengan suatu perusahaan, semakin buruk juga performa ESG dari perusahaan tersebut. Kinerja ESG yang rendah, akibat dari pemberitaan negatif di media terkait isu-isu ESG, dapat berdampak

¹⁹ Anna Melinda and Ratna Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia," *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* 27 (2020): 147–73, <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>.

²⁰ Ikbar Luqyana, "ESG: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan," *ESG Intelligence*, 2020.

pada reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan yang terpengaruh kemudian dapat berimbas pada penurunan nilai perusahaan²¹.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Melinda dan Wardani²². Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam jangka waktu dan spesifik perusahaan yang diteliti, yaitu khusus berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Pada penelitian tersebut menemukan bahwa *environmental social governance* dan kontroversinya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Adhi dan Cahyonowati²³, Mudzakir dan Pangestuti²⁴ yang melakukan penelitian juga tentang *environmental social governance* (ESG) pada perusahaan yang berbeda-beda menyebutkan bahwa *environmental social governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Prayogo dkk²⁵, Kartika²⁶, Jeanice dan Kim²⁷ yang melakukan penelitian di perusahaan yang berbeda-beda menemukan bahwa *environmental social governance* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini secara khusus mengkaji usaha yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan subjek penelitian ditentukan oleh berbagai

²¹ Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

²² Melinda and Wardhani.

²³ Ryan Edriansyah Adhi and Nur Cahyonowati, "Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keluangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 3 (2023): 1–12.

²⁴ Fahmi Utomo Mudzakir, Irene Rini, and Demi Pangestuti, "Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di BEI Periode 2017 - 2021)," *Diponegoro Journal of Management* 12 (2023): 1–13.

²⁵ Prayogo, Handayani, and Meitiawati, "ESG Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi."

²⁶ Fiki Kartika, Arief Dermawan, and Faza Hudaya, "Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia" 9, no. February (2023): 29–39.

²⁷ Jeanice Jeanice and Sung Suk Kim, "Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia," *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2023): 1646–53, <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>.

faktor, termasuk dampak lingkungan yang signifikan dari usaha subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini menggunakan bahan baku yang berasal dari alam, seperti tumbuhan dan hewan, dan menghasilkan limbah yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan²⁸. Akibatnya, terdapat peningkatan fokus dari masyarakat umum dan investor terhadap faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang terkait dengan perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman. Selain itu, perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman juga memelihara hubungan yang kuat dengan masyarakat setempat. Perusahaan ini memproduksi produk yang dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perusahaan ini juga sering terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat²⁹. Oleh karena itu, faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang berkaitan dengan organisasi sub-sektor makanan dan minuman dapat berdampak signifikan terhadap persepsi publik terhadap perusahaan. Selain itu, persaingan yang ketat juga dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman. Perusahaan-perusahaan ini harus terlibat dalam persaingan untuk memperoleh porsi pasar yang lebih besar, baik di dalam negeri mereka sendiri maupun di pasar lain³⁰. Oleh karena itu, perusahaan ini perlu meningkatkan kinerjanya, termasuk aspek ESG.

Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman merupakan kandidat yang cocok untuk meneliti dampak ESG terhadap nilai perusahaan karena faktor-faktor tersebut. Studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap penilaian perusahaan, khususnya yang beroperasi di sub-sektor makanan dan minuman. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi investor, baik investor individu maupun institusi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman, termasuk elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

²⁸ Ni Putu Ira Kartika Dewi and Nyoman Abundanti, "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 5 (2019): 3028, <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>.

²⁹ Kartika Dewi and Abundanti.

³⁰ Atar Satria Fikri Riska Oktariani, Mohammad Orinaldi, "Pengaruh Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Serta Implikasinya Pada Tanggung Jawab Kepada Stakeholder," *ECo-Buss* 6 (2023): 721–34, <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>.

Pemilihan subjek penelitian ini juga didasarkan pada fenomena “gap” yang terjadi, yaitu beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan nilai perusahaan yakni pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT. FKS Food Sejahtera Tbk, dan beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yakni pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. Hal ini dikaitkan dengan keterkaitan langsung perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan masing-masing.

Dari uraian yang diberikan, peneliti menyatakan minatnya untuk melakukan penelitian berjudul “*Firm Value* Ditinjau dari: Aspek *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan Kontroversinya (Studi Kasus pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diberikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *social disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kontroversi *environmental, social and governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki data empiris yang berkaitan dengan item-item yang disebutkan dalam rumusan masalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *social disclosure* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh *governance disclosure* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menganalisis pengaruh kontroversi *environmental, social and governance* terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, menambah wawasan ilmiah, dan dapat memperkaya literatur tentang *Environmental, Social dan Governance disclosure* (ESG) dan kontroversi ESG terhadap *firm value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi baru dan wawasan yang signifikan kepada para akademisi di bidang ilmu ekonomi, khususnya di bidang akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kriteria untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi akuntansi syariah pada jenjang pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi acuan bagi perusahaan untuk memahami situasi internal perusahaannya dan melakukan analisis apakah mereka perlu mengalokasikan investasi tambahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pendekatan ESG (*Environmental Social, Governance*).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini berfungsi sebagai alat referensi yang berharga untuk melakukan penelitian yang lebih luas, dengan tujuan mencapai temuan yang lebih baik lagi.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan dari proses penulisan tesis adalah untuk meningkatkan pemahaman penelitian bagi pembaca. Susunan tesis dibagi menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penulisan skripsi mencakup cover luar, cover dalam, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Bagian ini meliputi 5 bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Bab ini berisikan beberapa sub bab diantaranya yaitu landasan teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian

BAB III. Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB IV. Pembahasan

Bab ini berisikan terkait gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V. Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian penutup dokumen ini memuat daftar pustaka yang berfungsi sebagai sumber rujukan penulisan skripsi, dan lampiran-lampiran yang memberikan dukungan lebih lanjut terhadap isi kajian.